

KEPATUHAN IMUNISASI DASAR PADA BAYI: APAKAH JARAK PELAYANAN KESEHATAN DAN TOKOH MASYARAKAT BERPENGARUH?

Aisyah¹

¹Prodi Kebidanan, Universitas Ummi Bogor
aisyahbdn79@gmail.com

*Alhidayah²

²Prodi Kebidanan, Institut Kesehatan Dan Teknologi Graha Medika Kotamobagu
*alhidayahsayang01@gmail.com

Siswoko³

³Prodi Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Semarang
siswokoblora@gmail.com

Novi Pasiriani⁴

⁴Prodi Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Kaltim
novipasiriani26@gmail.com

Coresspondence Author: Alhidayah; alhidayahsayang01@gmail.com

Abstract: *Based on global data, approximately 11 million children under the age of 5 die each year, a very high number that highlights a major challenge in fulfilling children's health rights. The objective of this study is to determine the distance between health services and community leaders and immunization compliance. The research design used in this study is cross-sectional. The study was conducted at the Lelogama Community Health Center in September 2024. The study population consisted of all mothers with infants aged 9–24 months, totaling 219 individuals. The sample size was 70 individuals. The sampling technique used in this study was purposive sampling. Data analysis was performed using univariate and bivariate methods. The results of the study showed a relationship between the distance to health services (p-value: 0.002) and community leader support (p-value: 0.044) with immunization compliance. It is recommended that the Community Health Center (Puskesmas) improve the compliance rate of mothers in bringing their infants to the Posyandu by increasing mothers' knowledge through socialization by local Posyandu cadres about the importance of the Posyandu program, the benefits of Posyandu, and the consequences if mothers do not comply in bringing their infants to Posyandu. There needs to be collaboration between the Puskesmas and the local village authorities to regularly refresh the cadres' knowledge and provide rewards to active cadres.*

Keywords: *Immunization, Distance, Community Leaders.*

Abstrak: Berdasarkan data global, sekitar 11 juta anak yang berusia di bawah 5 tahun meninggal setiap tahunnya, angka yang sangat tinggi dan menunjukkan tantangan besar dalam pemenuhan hak kesehatan anak. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui jarak pelayanan kesehatan dan tokoh masyarakat dengan kepatuhan imunisasi. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*. Penelitian dilakukan di Puskesmas Lelogama pada bulan September tahun 2024. Populasi penelitian yaitu semua ibu yang memiliki bayi usia 9-24 bulan yang berjumlah 219 orang. Adapun sampel berjumlah 70 orang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara jarak pelayanan (p value: 0,002) dan dukungan tokoh masyarakat (p value: 0,044) dengan kepatuhan pemberian imunisasi. Disarankan kepada Puskesmas meningkatkan angka perilaku kepatuhan ibu dalam membawa balita ke Posyandu adalah dengan meningkatkan pengetahuan ibu melalui sosialisasi oleh pihak Kader Posyandu setempat tentang pentingnya program pelaksanaan Posyandu, manfaat Posyandu dan dampak jika ibu tidak patuh dalam membawa balita mereka ke Posyandu. Perlu ada kerjasama antar pihak Puskesmas dan pihak desa setempat secara berkala melakukan refresh kader guna meningkatkan pengetahuan kader dan memberikan reward kepada kader yang aktif.

Kata Kunci: Imunisasi, Jarak, Tokoh Masyarakat.

A. Pendahuluan

Kesehatan anak di seluruh dunia, terutama di negara-negara berkembang, masih menunjukkan angka yang memprihatinkan. Berdasarkan data global, sekitar 11 juta anak yang berusia di bawah 5 tahun meninggal setiap tahunnya, angka yang sangat tinggi dan menunjukkan tantangan besar dalam pemenuhan hak kesehatan anak. Selain itu, sejumlah anak lainnya hidup dengan berbagai gangguan kesehatan yang berdampak serius pada kualitas hidup mereka, seperti penyakit polio, diare, cacat bawaan, serta keterlambatan dalam perkembangan fisik dan kognitif, seperti lambat berjalan atau berbicara. Tingginya angka kematian dan gangguan kesehatan pada anak-anak ini, terutama di negara berkembang, umumnya dipicu oleh faktor-faktor yang sebenarnya dapat dicegah. Salah satu penyebab utama adalah masalah gizi yang buruk, yang menyebabkan tubuh anak-anak menjadi lebih rentan terhadap infeksi dan penyakit. Faktor lain yang tidak kalah penting adalah kurangnya akses terhadap pelayanan kesehatan yang memadai serta kurangnya pengetahuan tentang pencegahan penyakit di kalangan masyarakat. Semua faktor ini menunjukkan perlunya perhatian lebih dalam upaya peningkatan kesehatan anak, agar angka kematian dan gangguan kesehatan pada anak dapat dikurangi secara signifikan, terutama di negara-negara yang masih menghadapi tantangan besar dalam sektor kesehatan (Simanjuntak & Nurnisa, 2019). Salah satu tindakan preventif yang dilakukan untuk menurunkan angka kematian bayi dan anak serta meningkatkan status kesehatan masyarakat adalah dengan pemberian imunisasi dasar dimulai sejak bayi baru lahir.

Di Indonesia, setiap bayi yang berusia antara 0 hingga 11 bulan sangat dianjurkan untuk menerima imunisasi dasar lengkap. Imunisasi dasar ini terdiri dari beberapa jenis vaksin, yakni BCG yang diberikan dalam satu dosis, DPT yang diberikan dalam tiga dosis, Hepatitis B yang diberikan dalam satu dosis, Polio yang diberikan dalam empat dosis, serta vaksin campak atau MR yang diberikan dalam satu dosis. Semua vaksin ini bertujuan untuk melindungi bayi dari berbagai penyakit menular yang dapat dicegah, seperti tuberkulosis, difteri, pertusis, tetanus, hepatitis B, polio, dan campak. Pada tahun 2019, cakupan imunisasi dasar lengkap di Indonesia tercatat mencapai 93,7%, yang berarti angka ini telah melebihi target yang ditetapkan dalam Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Kesehatan, yaitu sebesar 93%. Meskipun secara nasional target ini sudah tercapai, distribusi capaian ini bervariasi di antara provinsi-provinsi di Indonesia.

Berdasarkan penelusuran data, capaian imunisasi di Provinsi Nusa Tenggara Timur diketahui belum mencapai target. Salah satu Puskesmas dengan capaian imunisasi yang rendah yaitu Puskesmas Lelogama. Kepatuhan orang tua dalam memberikan imunisasi dasar kepada anak dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat dijelaskan melalui kerangka teori Health Belief Model (HBM). Dalam perspektif teori ini, terdapat tiga kategori utama yang berperan dalam membentuk perilaku kesehatan, khususnya dalam konteks pelayanan imunisasi. Pertama, faktor-faktor modifikasi (*modifying factors*), yang mencakup karakteristik demografis dan sosial seperti usia, jenis kelamin, latar belakang suku atau etnis, status sosial-ekonomi, serta tingkat pengetahuan orang tua mengenai manfaat dan risiko imunisasi. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui jarak pelayanan kesehatan dan tokoh masyarakat dengan kepatuhan imunisasi.

B. Metodologi Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*. Penelitian dilakukan di Puskesmas Lelogama pada bulan September tahun 2024. Populasi penelitian yaitu semua ibu yang memiliki bayi usia 9-24 bulan yang berjumlah 219 orang. Adapun sampel berjumlah 70 orang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat.

C. Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kepatuhan Pemberian Imunisasi, Jarak Pelayanan dan Dukungan Tokoh Masyarakat

No	Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kepatuhan Pemberian Imunisasi			
1	Tidak Patuh	49	70
2	Patuh	21	30
Total		70	100,0
Jarak Pelayanan			
1	≥5 Km	40	57,1
2	<5 Km	30	42,9
Total		70	100,0
Dukungan Tokoh Masyarakat			
1	Kurang Mendukung	28	40
2	Mendukung	42	60
Total		70	100,0

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa mayoritas responden tidak patuh dalam pemberian imunisasi berjumlah 49 orang (70%) dengan mayoritas memiliki jarak pelayanan jauh (≥5 Km) berjumlah 40 responden (57,1%). Menurut dukungan tokoh masyarakat, terdapat 28 responden (40%) menyatakan tokoh masyarakat yang kurang mendukung.

Tabel 2. Hasil Analisis Bivariat Jarak Pelayanan dengan Kepatuhan Pemberian Imunisasi

Jarak Pelayanan	Kepatuhan Pemberian Imunisasi				Total		P value
	Tidak Patuh		Patuh				
	n	%	n	%	n	%	
≥5 Km	34	85	6	15	40	100	0,002
<5 Km	15	50	15	50	30	100	
Jumlah	49	70	21	30	70	100	

Tabel di atas menunjukkan, dari 40 responden dengan jarak pelayanan ≥5 Km, terdapat 34 responden (85%) tidak patuh dalam pemberian imunisasi. Adapun dari 30 responden dengan jarak pelayanan <5 Km, terdapat 15 responden (50%) tidak patuh dalam pemberian imunisasi. Hasil uji statistik menggunakan *chi square* diperoleh nilai *p value* = 0,002 < α0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara jarak pelayanan dengan kepatuhan pemberian imunisasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fisnanda (2022) yang melakukan penelitian terkait hubungan keterjangkauan tempat terhadap kelengkapan imunisasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara keterjangkauan tempat terhadap kelengkapan imunisasi.

Merujuk hasil penelitian, jarak pelayanan merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pemberian imunisasi. Jarak pelayanan dikategorikan menjadi 2 yaitu jarak ≥5 Km dan jarak <5 Km. Berdasarkan hasil tabulasi silang, terdapat 34 responden dengan jarak pelayanan ≥5 Km yang tidak patuh dalam pemberian imunisasi. Jarak yang jauh antara tempat tinggal masyarakat dengan fasilitas pelayanan kesehatan dapat menjadi salah satu hambatan utama dalam pemanfaatan layanan tersebut. Kondisi ini berpotensi menurunkan motivasi masyarakat untuk mengakses pelayanan kesehatan, terutama apabila jarak tempuh memerlukan waktu yang lama dan usaha ekstra. Jauhnya lokasi fasilitas

kesehatan tidak hanya menambah tantangan dalam hal aksesibilitas fisik, tetapi juga berdampak pada meningkatnya beban biaya yang harus ditanggung pasien. Selain biaya langsung yang dikeluarkan untuk membayar jasa atau tindakan medis, masyarakat juga perlu mengeluarkan biaya tidak langsung seperti transportasi, konsumsi selama perjalanan, bahkan kemungkinan kehilangan pendapatan akibat waktu yang terpakai. Bagi kelompok masyarakat yang memiliki pola pikir praktis atau kondisi ekonomi terbatas, faktor jarak dan biaya tambahan ini sering kali menjadi alasan untuk menunda atau bahkan tidak mengakses pelayanan kesehatan sama sekali. Hal tersebut pada akhirnya mengindikasikan adanya masalah keterjangkauan layanan kesehatan, baik dari sisi geografis maupun finansial, yang dapat memengaruhi derajat kesehatan masyarakat secara keseluruhan (Kartina, 2020).

Tabel 3. Hasil Analisis Bivariat Dukungan Tokoh Masyarakat dengan Kepatuhan Pemberian Imunisasi

Dukungan Tokoh Masyarakat	Kepatuhan Pemberian Imunisasi				P value		
	Tidak Patuh		Patuh				Total
	n	%	n	%	n	%	
Kurang Mendukung	22	78,5	6	21,4	28	100	0,044
Mendukung	27	64,2	15	35,7	42	100	
Jumlah	49	70	21	30	70	100	

Tabel di atas menunjukkan, dari 28 responden yang menyatakan kurangnya dukungan tokoh masyarakat, terdapat 22 responden tidak patuh dalam pemberian imunisasi. Adapun dari 42 responden yang menyatakan adanya dukungan tokoh masyarakat, terdapat 27 responden tidak patuh dalam pemberian imunisasi. Hasil uji statistik menggunakan *chi square* diperoleh nilai $p \text{ value} = 0,044 < \alpha 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan tokoh masyarakat dengan kepatuhan pemberian imunisasi.

Merujuk hasil penelitian, dukungan tokoh masyarakat merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pemberian imunisasi. Dukungan tokoh masyarakat dikategorikan menjadi kurang mendukung dan mendukung. Keterlibatan secara informal maupun partisipasi aktif dari organisasi kemasyarakatan memiliki kontribusi yang signifikan terhadap keberhasilan penyelenggaraan program Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu). Posyandu pada hakikatnya merupakan kegiatan yang digagas, dikelola, dan diperuntukkan bagi masyarakat oleh masyarakat itu sendiri, sehingga keberadaannya sangat bergantung pada dukungan dan partisipasi berbagai pihak, khususnya tokoh masyarakat setempat. Apabila tokoh masyarakat tidak menunjukkan keterlibatan atau tidak mengambil peran dalam kegiatan Posyandu, terdapat kemungkinan besar bahwa antusiasme dan partisipasi masyarakat untuk memanfaatkan layanan tersebut akan menurun. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa responden yang mengaku memperoleh dukungan dari tokoh masyarakat cenderung memiliki perilaku lebih patuh dalam mengikuti kegiatan Posyandu dibandingkan dengan responden yang tidak merasa mendapatkan dukungan tersebut. Dukungan tokoh masyarakat tidak hanya memberikan dorongan moral, tetapi juga berfungsi sebagai motivasi ekstrinsik yang mendorong ibu-ibu untuk lebih konsisten hadir dan memanfaatkan layanan Posyandu (Setianingsih, 2021).

D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka didapatkan kesimpulan ada hubungan antara jarak pelayanan dan dukungan tokoh masyarakat terhadap kepatuhan pemberian imunisasi. Disarankan kepada Puskesmas meningkatkan angka perilaku kepatuhan ibu dalam membawa balita ke Posyandu adalah dengan meningkatkan pengetahuan ibu

melalui sosialisasi oleh pihak Kader Posyandu setempat tentang pentingnya program pelaksanaan Posyandu, manfaat Posyandu dan dampak jika ibu tidak patuh dalam membawa balita mereka ke Posyandu. Perlu ada kerjasama antar pihak Puskesmas dan pihak desa setempat secara berkala melakukan refresh kader guna meningkatkan pengetahuan kader dan memberikan reward kepada kader yang aktif.

Daftar Pustaka

- Afriza, N., Handayani, L., Djannah, S, N. (2023). Analisis Kepatuhan Ibu dalam Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada Anak : Literature Review. Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia. Vol 6. No. 9.
- Fisnanda. (2022). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Ibu Terhadap Kelengkapan Imunisasi Pada Bayi Usia 9-12 Bulan Di Daerah Rawa Bokor Kota Tangerang*. Nusantara Hasana Journal. Vol 2. No. 2.
- Kartina. (2020). *Hubungan Peran Orang Tua Dan Keterjangkauan Tempat Pelayanan Kesehatan Dalam Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Di Wilayah Kerja Puskesmas Daik Kabupaten Lingga Tahun 2020*.
- Rahayu, R., Nurwidji., Anggreni, D., Syurandhari, D, H. (2025). *Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar Di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Mojokerto*. Jurnal Ilmiah Kesehatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit. Vol 17. No. 1.
- Sapardi, V, S., Yazia, V., Andika, M. (2021). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Ibu Dalam Imunisasi Bayi Usia 0-12 Bulan*. Jurnal Kesehatan Mercusuar. Vol 4. No. 1.
- Setianingsih, A., Dulakhir., Yusup, N, S. (2021). Hubungan Sikap, Motivasi dan Dukungan Tokoh Masyarakat Terhadap Perilaku Kepatuhan Ibu Dalam Membawa Balita Ke Posyandu. Jurnal Ilmiah Kesehatan. Vol 13. No. 2.